

**DESKRIPSI KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA PETANI
REPONG DAMAR DI PEKON PAHMUNGAN TAHUN 2016**

(JURNAL)

Oleh

FINNI YULYONI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

DESKRIPSI KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA PETANI *REPONG DAMAR* DI PEKON PAHMUNGAN TAHUN 2016

Finni Yulyoni¹, Budiyono², Zulkarnain³

This research aim to description social economy condition of *repong* damar Farmer Families in Pahlungan Village Pesisir Tengah Subdistrict of Pesisir Barat Regency in 2016 year. With the point of study on the age of the head of the family, the number of children, education, the area of land owned, income, and the level of fulfillment of family basic needs. This research used descriptive method. Taken sample as much as 20% (46 KK) farmer. Data collection of observation techniques, interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis description in percentage form. The results showed that: (1) (95.65%) were productive age, (2) (78.27%) were categorized into big families ≥ 3 , (3) (54.35%) finished their education only in Senior High School level. (4) The total land area belonging to *repong* damar famers was 54.40 ha, (5) The total income of *repong* damar farmers were Rp. 1.189.016.880,-/ year, (6) The average level of minimum needs fulfillment much as 161.24% of the level of poverty line almost poor.

Keywords: Farmer, *Repong* Damar, Social Economy Condition

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi sosial ekonomi keluarga petani *repong* damar di Pekon Pahlungan Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2016, dengan titik kajian umur kepala keluarga, jumlah anak, pendidikan, luas lahan yang dimiliki, pendapatan, dan tingkat pemenuhan kebutuhan pokok keluarga. Penelitian menggunakan metode deskriptif, sampel penelitian sebanyak 20% (46 KK) petani. Pengumpulan data teknik observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data deskripsi dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) (95,65 %) umur produktif. (2) (78,27%) memiliki keluarga besar ≥ 3 . (3) (54,35%) petani *repong* damar berpendidikan di tingkat SMA. (4) Total Luas lahan yang dimiliki petani 54,40 ha, (5) Total pendapatan petani *repong* damar Rp. 1.189.016.880,-/tahun (6). Rata-rata tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum terpenuhi sebanyak 161,24% dari tingkat garis kemiskinannya hampir miskin.

Kata Kunci: Kondisi Sosial Ekonomi, Petani, *Repong* Damar

Keterangan :

¹ Mahasiswa Pendidikan Geografi

² Dosen Pembimbing 1

³ Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara agraris yang sebagian besar penduduknya hidup dari bertani, sehingga pertanian merupakan sektor yang berperan penting dalam mewujudkan kesejahteraan kehidupan penduduk yang tinggal di daerah pedesaan. Menurut Prayitno dan Arsyad (1987:153), bahwa penduduk Indonesia yang berada di pedesaan hampir 60% bekerja di sektor pertanian. Secara umum penduduk pedesaan memenuhi kebutuhan hidupnya, sangat bergantung pada pemanfaatan alam lingkungannya.

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki kekayaan sumberdaya alam yang melimpah, salah satu kekayaan alam yang masih lestari dengan kearifan lokalnya seperti yang ada di Pekon Pahmungan Pesisir Barat yang masih membudidayakan *repong* damar. *Repong* dalam terminologi masyarakat Pesisir Barat yaitu sebidang lahan kering yang ditumbuhi beraneka-ragam jenis tanaman produktif dari beragam jenis kayu yang bernilai ekonomis sampai beragam jenis tumbuhan liar yang dibiarkan hidup membangun suatu kesatuan sistem ekologis. Disebut *Repong* damar karena pohon damar (*Shorea javanica*) merupakan tegakan yang dominan jumlahnya pada setiap bidang *repong* (Lubis Zulkifli, 1997:5).

“Orang Krui mulai menamakan lahan pertaniannya dengan *repong* apabila sudah terpenuhi unsur keragaman jenis tanaman keras (perennial crops) yang tumbuh di atasnya; misalnya

damar, duku, durian, petai, jengkol, melinjo, nangka, dan lain sebagainya. Semua jenis tanaman itu secara berangsur sudah ditanam sejak fase kebun. Satu ciri penting yang membedakan fase kebun dengan *repong* terletak dalam soal perawatan tanaman. Tanam di *repong* tidak memerlukan perawatan intensif seperti halnya tanaman kebun” (Lubis, Zulkifli 1997:7-8).

Berdasarkan pendapat tersebut, maka petani yang telah memiliki *repong* damar yang dimaksud berarti masyarakat memiliki beraneka jenis penghasilan yang bisa dihasilkan dari kepemilikan *repong* tersebut seperti: damar, duku, durian, petai, jengkol, melinjo, nangka, dan lain sebagainya, semua itu sebagai sumber penghidupan keluarganya. Adanya *repong* damar bagi penduduk Pahmungan tentunya memberikan dampak yang positif bagi kehidupan mereka. Melihat jenis tanaman yang ada di *repong* damar adalah gambaran kehidupan yang selaras dengan alam. Penduduk Pahmungan tentunya mendapatkan hasil dari apa yang mereka tanam di kebun atau *repong*.

Pekon Pahmungan terletak di Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung. Memiliki luas areal mencapai 2600 hektar. Kawasan Pekon Pahmungan dibedakan menjadi dua, bagian datar dan berlereng. Bagian areal yang datar meliputi 40 hektar untuk persawahan, 25 hektar untuk permukiman. Areal yang berlereng umumnya didominasi oleh tanaman

damar, baik repong damar yang masih muda (< 20 tahun dan belum diambil getahnya) maupun damar tua (>20 tahun dan sudah diambil getahnya).Curah hujan di Pekon Pahmungan berkisar antara 2000-3000 mm per tahun. Suhu udara rata-

rata bulanan berkisar pada 25°C, kelembaban relattif umumnya cukup tinggi yaitu 84,3% (Sakinah, 2006:59).

Tabel 1.Jumlah Petani *Repong* Damar di Pekon Pahmungan Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2016.

No	Dusun	Jumlah Penduduk	Jumlah Petani <i>repong</i> Damar (KK)	Persentase (%)
1	Dusun I	360	71	30,60
2	Dusun II	522	103	44,40
3	Dusun III	294	58	25,00
	Total	1176	232	100,0

Sumber: Perangkat desa, wawancara dan survei lapangan Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa jumlah petanirepong damar paling banyak bertempat tinggal di Dusun II, hal ini karena dilihat dari jumlah penduduk di Dusun 2 paling dominan dan penggunaan lahannyabanyak digunakan untuk

permukiman.Selanjutnya Dusun I dan Dusun III, penggunaan lahan di Dusun 1 digunakan untuk persawahan sementara Dusun 3 banyak digunakan untuk *repong* damar, hutan lindung, dan hutan rakyat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang diteliti.Metode deskriptif merupakan suatu metode yang bertujuan untuk memecahkan masalah, menyusun data-data, menjelaskan, menganalisis dan menafsirkan (Suryabrata Sumadi 2000: 19).

Populasi

Menurut Ali Muhammad (1985:54), populasi adalah keseluruhan objek penelitian baik berupa manusia, benda, peristiwa ataupun berbagai

gejala yang terjadi karena hal itu merupakan variabel yang diperlukan untuk memecahkan masalah atau menunjang keberhasilan dari penelitian. Populasidalam penelitian ini yaitu seluruh keluarga petani pemilik sekaligus penggarap *repong damar* di Pekon Pahmungan Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat yang tersebar di 3 dusun yang berjumlah 232 KK (Monografi Pekon Pahmungan tahun 2016) .

Sampel

Menurut Arikunto Suharsimi (2002:109), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika

subjeknya lebih dari 100 maka sampel diambil sebanyak (25%) dari populasi, hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto Suharsimi (2002:109), yang menyatakan bahwa untuk sekedar acak-acakan maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20- 25% atau lebih. Selanjutnya dilakukan teknik random sampling atau mewakili populasi, dan cara menentukan sampel yaitu dengan menggunakan undian. Karena populasinya homogen, besarnya populasi, keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, maka sampelnya diambil sebanyak 46 KK (20 %) dari jumlah populasi 232 KK.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Teknik Observasi
2. Teknik Wawancara
3. Kuesioner dengan Pertanyaan Tertutup
4. Teknik Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif dengan pendekatan man land relation (hubungan

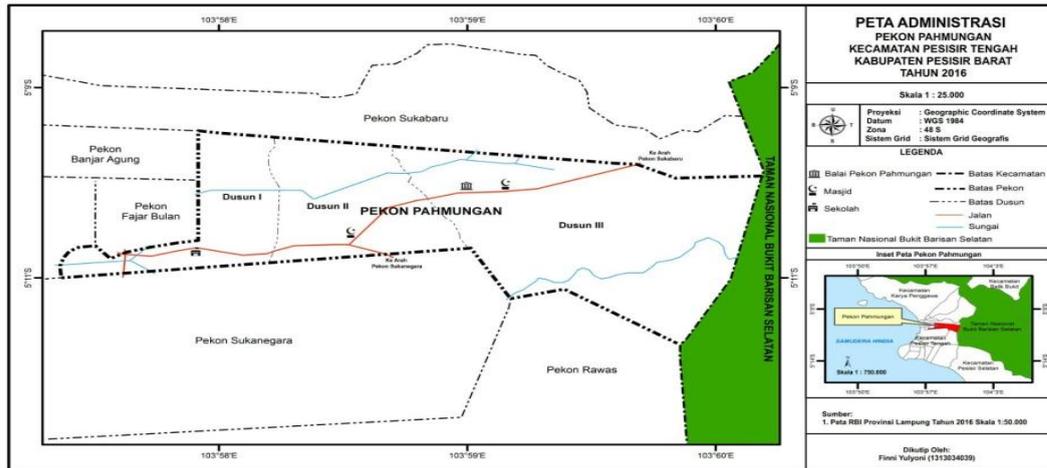
manusia dengan lahan). Berdasarkan data yang telah dikumpulkan akan dihitung dengan menggunakan persentase, sebagai dasar interpretasi dan deskripsi dalam pembuatan laporan penelitian ini. Menurut Sadiman, Arif Sukadi (1996:96), distribusi persentase adalah distribusi yang frekuensinya telah diubah kedalam persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara Administratif batas-batas Pekon Pahlungan Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat adalah sebagai berikut:

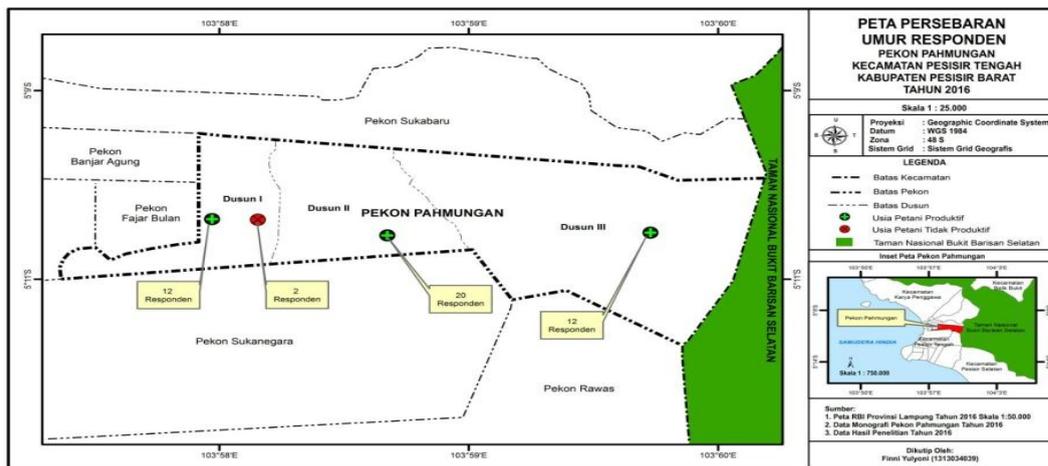
1. Di sebelah Utara berbatasan dengan Pekon Sukabaru
2. Di sebelah Selatan berbatasan dengan Pekon Suka Negara dan Rawas
3. Di sebelah Barat berbatasan dengan Pekon Fajar Bulan dan Banjar Agung
4. Di sebelah Timur berbatasan dengan Hutan Kawasan dan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta Administratif Pekon Pahlungan Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2016:



Gambar 1. Peta Administratif Pekon Pahmungan Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2016.

1. Umur

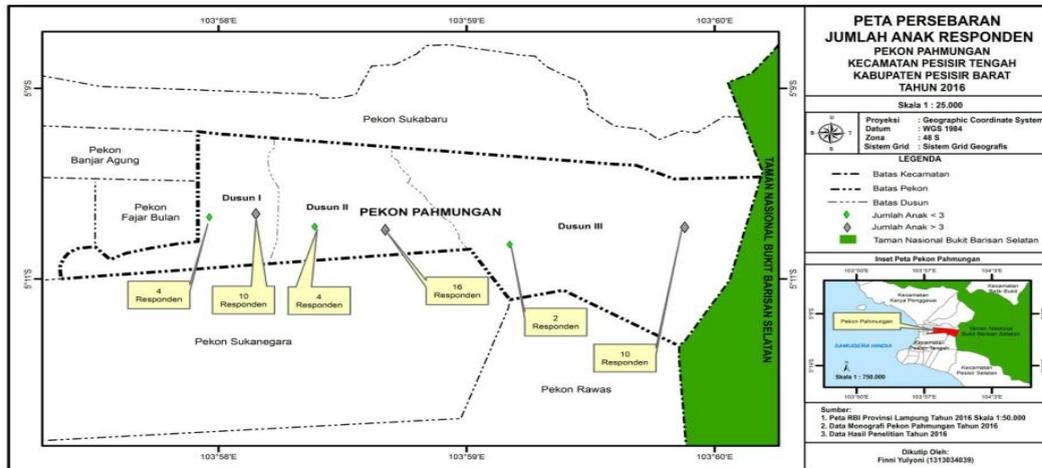


Gambar 2. Peta Sebaran Umur Responden Petani *Repong Damar*.

Berdasarkan peta di atas dapat dijelaskan bahwa dari 14 kepala keluarga petani *repong damar* di Dusun I ada 12 petani yang termasuk kedalam umur produktif dan 2 petani yang berumur tidak produktif. Selanjutnya pada Dusun II termasuk kedalam umur produktif yaitu sebanyak 20 petani, dan di Dusun III termasuk umur produktif yaitu sebanyak 12 petani. Sehingga petani *repong damar* di Pekon Pahmungan berada pada umur produktif yaitu 15-64 tahun.

Dengan banyaknya umur produktif membuktikan bahwa sebagian besar kepala keluarga masih memiliki tenaga dan kemampuan untuk aktif bekerja, Karena bertani merupakan pekerjaan yang cukup berat, yaitu mengelola lahan sehingga kepala keluarga dapat memperoleh penghasilan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.

2. Jumlah Anak Yang Dimiliki

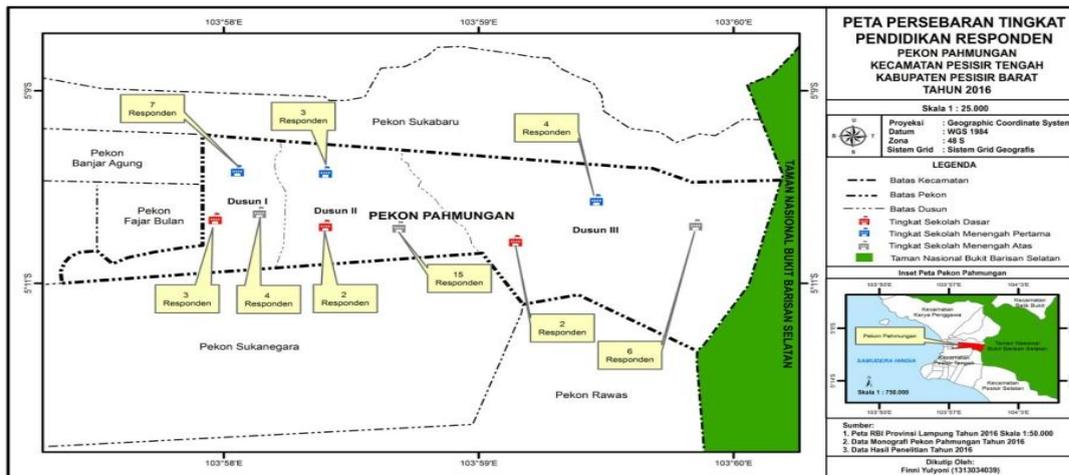


Gambar 3. Peta Sebaran Jumlah Anak Responden Petani *Repong* Damar.

Berdasarkan peta diatas dapat dijelaskan bahwa dari 14 kepala keluarga petani petani *repong* damar yang ada di Dusun I terdapat 10 kepala keluarga petani yang memiliki jumlah anak ≥ 3 dan ada 4 kepala keluarga petani yang memiliki jumlah anak < 3 . Selanjutnya pada Dusun II dari 20 petani *repong* damar terdapat 16 kepala keluarga petani yang memiliki jumlah anak ≥ 3 dan 4 kepala keluarga petani yang memiliki jumlah anak < 3 , dan pada Dusun III dari 12 kepala keluarga petani terdapat 10 petani yang memiliki jumlah anak ≥ 3 dan 2 kepala keluarga petani yang memiliki jumlah anak < 3 .

Jumlah anak yang dimiliki keluarga petani *repong* damar akan mempengaruhi beban kepala keluarga dalam pemenuhan kebutuhan pokoknya. Jumlah anak sedikit berharap beberapa kebutuhan pokoknya dapat semuanya terpenuhi. Hal ini disebabkan dengan jumlah anak yang sedikit, akan memberikan beban yang ditanggung kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga akan sedikit juga sehingga dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya.

3. Tingkat Pendidikan



Gambar 4.1. Peta Sebaran Tingkat Pendidikan Responden Petani *Repong* Damar.

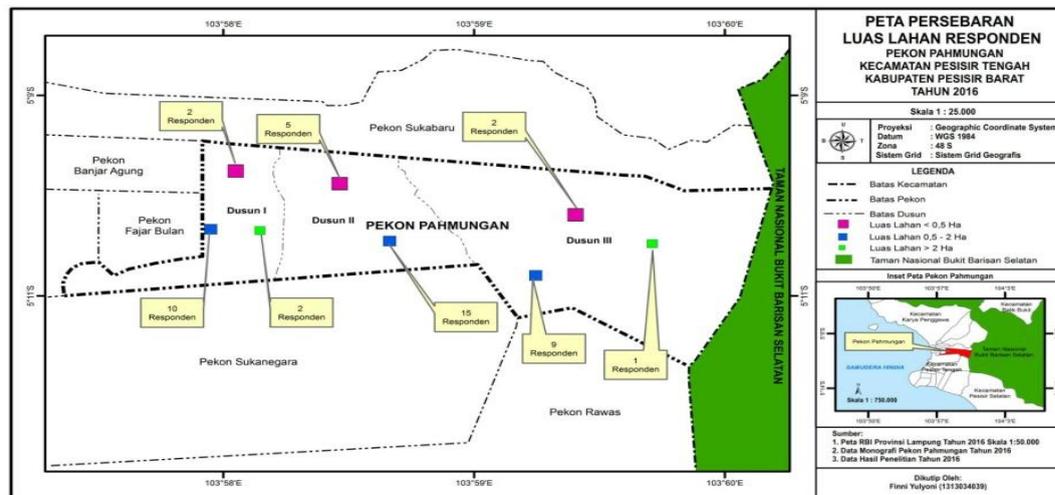
Berdasarkan peta di atas dapat dijelaskan bahwa dari 14 kepala keluarga petani yang ada di Dusun I terdapat 3 petani berpendidikan SD, 7 petani berpendidikan SMP, dan 4 petani berpendidikan SMA. Pada Dusun II dari 20 kepala keluarga petani terdapat 2 petani berpendidikan SD, 3 petani berpendidikan SMP, dan 15 petani berpendidikan SMA. Selanjutnya pada Dusun III dari 12 petani terdapat 2 petani berpendidikan SD, 4 petani berpendidikan SMP, dan 6 petani berpendidikan SMA.

Sebagian besar petani *repong* damar memiliki tingkat pendidikan sekolah menengah atas dengan jumlah 25 petani (54,35%). Hal tersebut ,

dimungkinkan tinggi rendahnya pendidikan dianggap tidak banyak berpengaruh dalam upaya melakukan pekerjaannya sebagai petani petani *repong* yang diwarisi dari orang tuanya. Karena, *repong* damar yang dimiliki sekarang ini cara pengelolaannya telah diwarisi dari orang tuanya.

Oleh karena itu, maka hampir sebagian besar petani *repong* damar tidak harus melakukan pendidikan yang lebih tinggi dimasa lalunya. Seperti penduduk di Pekon Pahmungan yang masih memiliki adat yang kuat bahwa anak laki-laki akan mewarisi harta kekayaan orang tuanya.

4. Luas Kepemilikan Lahan



Gambar 5. Peta Sebaran Luas Lahan Responden Petani *Repong* Damar.

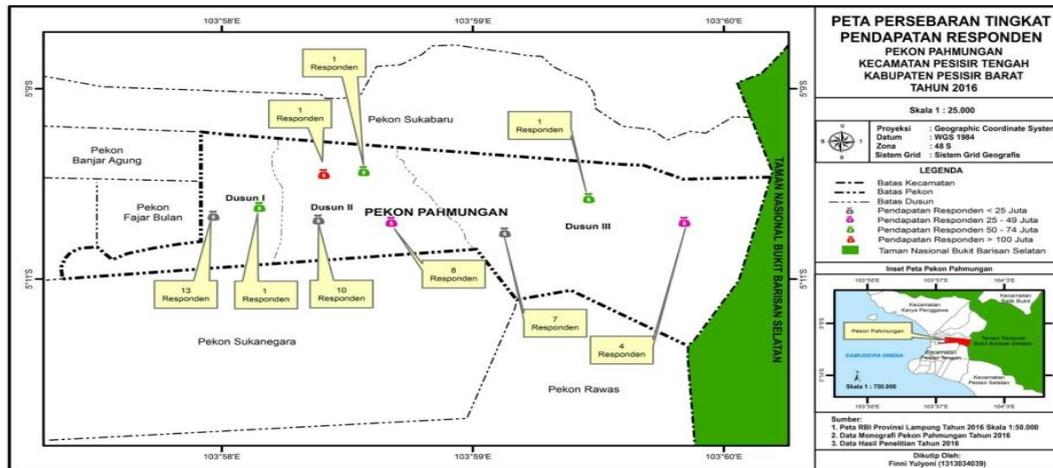
Berdasarkan peta di atas dapat dijelaskan bahwa dari 14 kepala keluarga petani di Dusun I terdapat 2 petani memiliki luas lahan yang sempit, 10 petani memiliki luas lahan yang sedang dan 2 petani memiliki luas lahan yang luas. Pada Dusun II dari 20 kepala keluarga petani tidak ada yang memiliki luas lahan luas, terdapat 5 petani yang memiliki luas lahan sempit, dan 15 petani yang memiliki luas lahan sedang.

Selanjutnya pada Dusun III dari 12 kepala keluarga petani, terdapat 2 petani yang memiliki luas lahan yang sempit, 9 petani memiliki luas lahan sedang, dan 1 petani memiliki luas lahan luas. Dari 46 kepala keluarga petani *repong* damar yang ada di Pekon Pahmungan terdapat 9 petani

memiliki luas lahan sempit, dan 34 petani memiliki luas lahan sedang, dan 3 petani memiliki luas lahan luas. Sebagian besar petani *repong* damar di Pekon Pahmungan memiliki luas lahan yang sedang.

Perbedaan jumlah kepemilikan pohon damar akan menentukan banyak sedikitnya hasil yang diperoleh petani pada setiap tahunnya. Artinya bahwa setiap petani yang berlahan sempit dan memiliki sedikit pohon damar akan memiliki hasil dari *repong* damar yang lebih sedikit produksinya. Sebaliknya semakin banyak jumlah pohon damar yang ada di *repong* damar maka akan semakin banyak hasil yang diperoleh pada setiap petani pertahunnya.

5. Pendapatan



Gambar 6 .Peta Sebaran Tingkat Pendapatan Responden Petani *Repong* Damar.

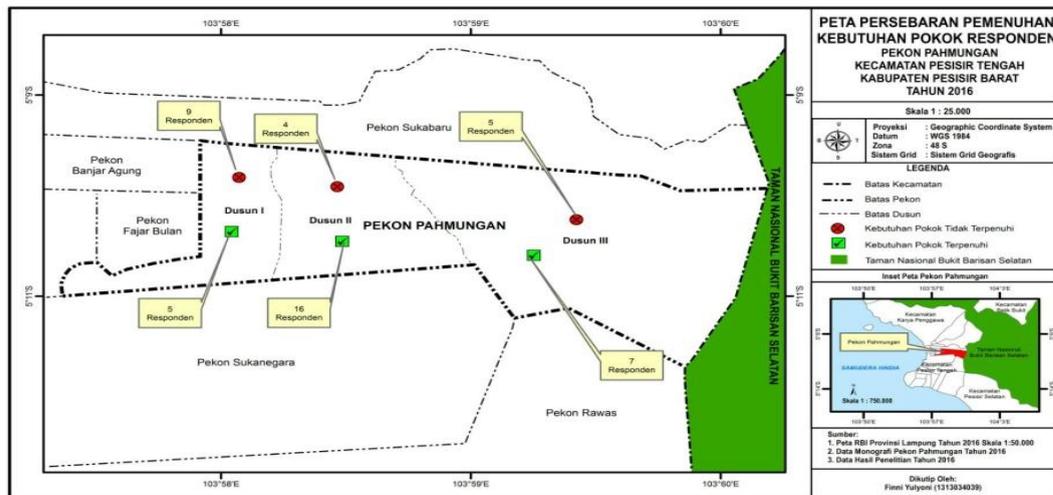
Berdasarkan peta diatas dapat dijelaskan bahwa dari 14 petani yang ada di Dusun I terdapat 13 kepala keluarga petani memiliki pendapatan < 25 juta dan 1 petani memiliki pendapatan 50-74 juta, Pada Dusun II dari 20 petani yang berada di Dusun II terdapat 10 petani yang memiliki pendapatan < 25 juta, 8 petani memiliki pendapatan 25-49 juta, 1 petani memiliki pendapatan 50-74 juta, dan 1 petani memiliki pendapatan >100 juta.

Selanjutnya pada Dusun III dari 12 kepala keluarga petani terdapat 7 petani yang memiliki pendapatan < 25 juta, 4 petani memiliki pendapatan 25-49 juta, dan 1 petani

memiliki pendapatan 50-74 juta. Rendahnya pendapatan akan menyebabkan sulit terpenuhinya berbagai kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, perumahan, kesehatan dan pendidikan.

Selain tanaman damar yang ada di *repong*, Pendapatan petani *repong* damar diperoleh dari beberapa tanaman yang dapat menambah pendapatan petani seperti jengkol, petai, kayu yang bernilai ekonomis, dan ada petani yang memiliki sawah, semua tanaman tersebut guna untuk memenuhi kebutuhan kelangsungan hidup keluarganya.

6. Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Pokok Minimum Petani *Repong* Damar di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2016.



Gambar 7. Peta Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Pokok Minimum Responden Petani *Repong* Damar.

Berdasarkan peta diatas dapat dijelaskan bahwa dari 14 kepala keluarga petani di Dusun I, terdapat 5 petani yang kebutuhan pokok minimumnya terpenuhi dan ada 9 petani yang kebutuhan pokok minimumnya tidak terpenuhi, sedangkan pada Dusun II dari 20 kapala keluarga petani, terdapat 16 petani yang kebutuhan pokok minimumnya terpenuhi dan ada 4 petani yang kebutuhan pokok minimumnya tidak terpenuhi. Selanjutnya pada Dusun III dari 12 kapala keluarga petani, terdapat 7 petani yang kebutuhan pokok minimumnya terpenuhi dan 5 petani

yang kebutuhan pokok minimumnya tidak terpenuhi.

Semakin tinggi tingkat pendapatan yang diperoleh petani *repong* damar dan jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan sedikit maka, dalam upaya pemenuhan kebutuhan pokok akan semakin terpenuhi. Pendapatan yang tinggi akan mempengaruhi tingkat pemenuhan kebutuhan pokok, karena semakin tinggi pendapatan, maka seseorang tersebut tidak akan hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan primer saja namun kebutuhan tersier maupun skunder juga akan dapat terpenuhi.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Umur Produktif (95,65 %) lebih banyak dibandingkan dengan umur tidak produktif (4,35%). Jumlah anak yang dimiliki petani *repong* damar sebanyak 155 anak, jumlah anak yang dimiliki didominasi (34,79 %)

jumlah anak 3. Rata-rata jumlah anak yang dimiliki 3 anak/KK.,

Sebagian besar (54,35%) dari petani *repong* damar berpendidikan pada tingkat sekolah mengah atas (SMA). Total Luas lahan milik 46 petani *repong* damar yaitu 54,40 Ha, rata-rata luas lahan *repong* damar yang dimiliki 1,18 ha/KK. Luas lahan

yang dimiliki oleh petani didominasi (73,91%) oleh lahan yang sedang.

Total pendapatan petani *repong* damar Rp. 1.189.016.880,- per tahun dan rata-rata pendapatan yang diperoleh Rp. 25.848.193,-/KK/tahun. Pendapatan petani tertinggi yaitu Rp.124.596.000., per tahun dan pendapatan terendah Rp. 4.568.400,- per tahun.

Rata-rata tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum petani *repong* damar, terpenuhi sebanyak 161,24% dari garis kemiskinannya. Kondisi sosial keluarga petani *repong* damar di Pekon Pahlungan Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2016 dikategorikan hampir miskin.

B. Saran

1. Jumlah anak yang dimiliki kepala keluarga petani *repong* damar di Pekon Pahlungan adalah termasuk kategori banyak, sebaiknya untuk generasi selanjutnya dapat ikut serta dalam program keluarga berencana (KB).
2. Mengingat besarnya (82,56%) masyarakat Pekon Pahlungan yang bermata pencaharian sebagai petani *repong* damar, sebaiknya tiap generasi tetap menanam pohon damar dan merawatnya agar tidak punah.
3. Perlu adanya campur tangan pemerintah untuk menjaga harga beli getah damar di tingkat petani agar harga damar tidak terus mengalami fluktuatif sebagai mata pencaharian utama penduduk di Pekon Pahlungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1985. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: PT Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lubis Zulkifli. 1997. *Repong Damar: Kajian Tentang Penganbiban Keputusan dalam Pengelolaan Lahan Hutan di Pesisir Krui, Lampung Barat*. Bogor: Center ForInternational Foresty Research.
- Prayitno, Hadi dan Arsyad, Lincolin .1987.*Petani Desa Dan Kemiskinan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sadiman, Arif Sukadi. 1996. *Metode dan analisis penelitian mencari hubungan*. Jakarta: Erlangga
- Sakinah. 2006.*Analisis Sistem Efisiensi Tataniaga Komoditas Damar Mata Kucing Untuk Meningkatkan Farmer Share Petani*.Skripsi.Jurusan Ilmu-ilmu sosial ekonomi. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Suryabrata, Sumadi. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.